

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA  
TERTIB DI MTS NU TANJUNGPONOK  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**MARTATIA SAPUTRI  
1511010301**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA  
TERTIB DI MTS NU TANJUNGKARANG  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag  
Pembimbing II : Defriyanto, S.I.Q.M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena perilaku siswa yang tidak disiplin ketika berada disekolah seperti datang terlambat, suka membolos dan tidak tertib saat berada dikelas. Karena kurangnya guru dalam mengawasi kegiatan siswa dilingkungan sekolah sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan, akibat dari kurangnya pengawasan dari guru membuat sebagian dari siswa itu melakukan pelanggaran-pelanggaran disekolah yang membuat mereka merasa tidak bersalah dan tidak sadar atas perbuatannya. Dari permasalahan tersebut para guru khususnya guru Akidah Akhlak beserta Wali Kelas memiliki tugas untuk mengurangi para pelanggar tata tertib, hal ini termasuk tujuan dari Upaya Guru Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung.

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu kejadian alamiah. Metode yang digunakan dalam Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai Upaya Guru Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam pembinaan nya banyak peserta didik yang harus diperintahkan atau dipaksa terlebih dahulu oleh para guru agar mentaati tata tertib dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung yaitu Bersikap empatik dan terbuka, berkomunikasi, menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, bersikap dewasa dan adil, melaksanakan peraturan/disiplin, menciptakan lingkungan yang

kondusif, bersikap tegas, dan memberikan hukuman atau sanksi. Selain itu guru juga menggunakan beberapa metode agar peserta didik tidak mengulangi kembali kesalahan/melanggar tata tertib yang ada yaitu metode pemberian contoh dan teladan, metode pembiasaan, metode nasehat, koreksi dan pengawasan larangan dan hukuman.

Kata kunci: Tata Tertib Sekolah





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1-Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI  
PELANGGARAN TATA TERTIB DI MTS NU  
TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG”.**  
**Nama : MARTATIA SAPUTRI**  
**NPM : 1511010301**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

**Untuk di munaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag.**  
**NIP. 195804171986031002**

**Pembimbing II**

**Defriyanto, S. IQ., M. Ed.**  
**NIP. 197803192008011012**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“UPAYA GURU DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB DI MTS NU TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh : **MARTATIA SAPUTRI NPM:1511010301**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu, 07 April 2021**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.**

**Sekretaris : Era Octafiona, M. Pd.**

**Pembahas Utama : Dr. Muhammad Akmansyah, Ma.**

**Pembahas Pendamping I : Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag.**

**Pembahas Pendamping II : Defriyanto, S. IQ., M. Ed.**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.**

08281988032002

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar – benar dalam kerugian, kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat – menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat – menasehati untuk kesabaran”

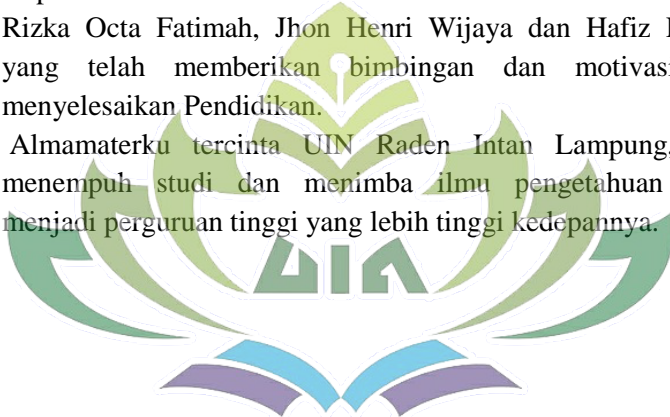
(QS. Al-‘Asr : 1-3)



## PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur Alhamdulillah atas segala karunia yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka persembahkan atas sebuah karya sebagai bentuk pengabdian kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta Selamat Yusuf dan Ibunda tercinta Sarintan yang telah mendo'akan yang tak pernah putus, ketulusan dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa serta membimbing penulis dengan kasih sayangnya yang tiada pudar serta motivasi nya yang tak pernah padam sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dan mengiringi ku dalam kesuksesan.
2. Kepada kakakku dan kedua adikku tercinta Meliza Andika Jaya, Rizka Octa Fatimah, Jhon Henri Wijaya dan Hafiz Fernando yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan Pendidikan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih tinggi kedepannya.





## **RIWAYAT HIDUP**

MARTATIA SAPUTRI lahir di Lampung barat, 12 Maret 1997 di Desa Sekincau, Kelurahan Sekincau, Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat Lampung yaitu anak ke 2 dari pasangan Bapak Selamat Yusuf dan Ibu Sarintan.

Penulis menyelesaikan pendidikan SD N 1 SEKINCAU LAMPUNG BARAT selesai pada tahun 2009, SMP N 1 SEKINCAU LAMPUNG BARAT selesai pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan jenjang Pendidikan di SMA N 1 SEKINCAU LAMPUNG BARAT selesai pada Tahun 2015 menempuh jurusan IPA. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN RADEN INTAN LAMPUNG strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis telah mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung pada tahun 2018.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan berterima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Dian, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. Sai'dy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan ibu Farida, S. Kom., MMSI selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag selaku pembimbing 1 dan bapak Defriyanto, S.I.Q, M.Ed sebagai pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina peneliti selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Almamaterku tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus pada Keluarga PAI F Angkatan 2015.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Indah Aprilla Sari, Latifatul Fitriyah, Yuliarti Hastha Rini, Fitra Octaryani, Yessy Lestari, Itiarani, Yossy Fadhillah Putri, Gilang Pratiwi Aji, Anggun Yustia Arinda, Selvi Lestari, Meli Kartika Sari, Eva Fitrimulya Santika, Endang setiawati, Risca Mawarni, Tari Yati, Restika

Putri, Emelia Juwita Sari, Alifia Marsa Aisy serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap kepada Allah Subhanahuwata'ala semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan serta keikhlasannya akan menjadi pahala dan menjadi amal yang diberkahi Allah dan mendapat kemuliaan dari Allah Subhanahuwata'ala, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin*.

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung”, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan karna keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis berharap kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah Subhanahuwata'ala semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin*.



Bandar Lampung, 25 Januari 2021  
Peneliti

MARTATIA SAPUTRI  
NPM. 1511010301

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Penelitian.....	16
C. Fokus Penelitian .....	16
D. Rumusan Penelitian.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Metode Penelitian.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>27</b>
A. Tinjauan Tentang Guru .....	27
1. Pengertian Guru .....	27
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru .....	28
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	31
4. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar ...	37
B. Tinjauan Tentang Tata Tertib .....	40
1. Pengertian Tata Tertib .....	40
2. Bentuk-Bentuk Tata Tertib .....	40
3. Fungsi dan Tujuan Tata Tertib .....	41
4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib .....	46

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran umum onjek penelitian.....	51
1. Sejarah Berdirinya MTs NU Tanjung Karang .	51
2. Profil MTs NU Tanjung Karang .....	52
3. Visi dan Misi MTs NU Tanjung Karang .....	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	54
1. Data Tenaga Pengajar/Guru .....	54
2. Data Sarana dan Prasarana .....	57

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	61
B. Pembahasan.....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

### **DAFTAR PUSTAKA** **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

1. Data Daftar Pelanggaran Kedisiplinan Yang Sering Dilakukan Peserta Didik di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung.....	16
2. Nama Guru, Jabatan, Serta Mata Pelajaran Yang di Ajar .....	58
3. Data Wali Kelas.....	59
4. Jumlah dan Kondisi Gedung .....	60
5. Sarana Pendukung Pembelajaran .....	61
6. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya.....	63



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII

Lampiran 2: Daftar Pelanggaran

Lampiran 3: Tata Tertib MTs NU Tanjung Karang

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Lembar Konsultasi

Lampiran 6: Surat Balasa Penelitian

Lampiran 7: Hasil Turnitin

Lampiran 8: Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu amanat leluhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa.” setiap anak manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan dan merupakan tanggung jawab pendidik, baik orang tua maupun guru di lembaga pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan potensi/bakat tersebut secara sistematis melalui kegiatan pendidikan.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pengertian pendidikan merupakan usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar.<sup>1</sup> Agar murid dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mendapatkan keterampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat.<sup>2</sup>

Arti pendidikan ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan membentuk kepribadian dan kemampuan anak didik. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan manusianya yaitu penanaman sikap dan nilai-nilai. Pendidikan memberikan kita pengetahuan bagaimana seharusnya bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan sains yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk khalayak banyak.

Menurut pandangan Islam, Tujuan Pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan – larangan-Nya.<sup>3</sup> Sehingga ia dapat hidup bahagia lahir batin, dunia akhirat. Dari sini terlihat bahwa tujuan utama pendidikan Islam ialah terbentuknya anak didik menjadi hamba Allah yang taqwa dan bertanggung jawab melaksanakan duniawi dan ukhrowi.

---

<sup>1</sup>UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor : 20 Tahun 2003

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 73

Ki Hajar Dewantara menyebutnya bahwa dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, yaitu lingkungan pendidikan yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Tiga lembaga pendidikan tersebut adalah Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah.<sup>4</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka ketiga lembaga tersebut di atas berjalan seiring, setuju, terpadu dan saling lengkap-melengkapi ketiganya sama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan dalam masalah pendidikan para generasi muda (peserta didik).

Lingkungan pendidikan menunjukan pada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi murid. Tegasnya, lingkungan pendidikan adalah suatu institusi dan tempat yang mempengaruhi dimana proses belajar itu berlangsung.<sup>5</sup>

Pendidikan yang didapatkan di sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter anak bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor : 20 Tahun 2003 .

Lembaga pendidikan dan berbagai macam metode saat ini terus mengalami perkembangan, hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa memang perlu dibina, pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan RasulNya, hormat kepada orang yang lebih tua dan sebagainya .

Menurut Nur Uhbiyati, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Ahmad Marimba, pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani

---

<sup>4</sup>Wahyoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: , Gema Insani Press, 2010), h. 21

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.22

<sup>6</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: CV. Pustaka Setia Cet. 2, 2016), h. 11

dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari dan mengatasi kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>9</sup> Guru sebagai pembimbing perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.<sup>10</sup>

Pengajaran adalah suatu yang kompleks, suatu profesi yang menuntut atau menyita banyak waktu dan tenaga persiapan dan mempersiapkan para anggotanya. Kerumitan pengajaran pada umumnya membutuhkan desain kurikulum yang tepat juga perlunya standar calon penerimaan guru. Hal ini turut menentukan upaya penyiapan program dan meningkatkan citra terhadap profesi keguruan

---

<sup>7</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-maarif Cet. 5, 2013), h. 23.

<sup>8</sup>Zakiah Darajat, dll, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: , Bumi Aksara Cet. 2, 2017), h. 86

<sup>9</sup>Ibid, h. 49

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), h. 67



(kependidikan). Kriteria berikut ini berkenaan dengan penyaringan dan pemilihan calon guru guna memberikan bimbingan dan tuntutan dalam proses pendidikan guru.<sup>11</sup>

Pendidik menurut Moh Fadhil A-Djamil menyebutkan bahwa “pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia.”<sup>12</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.”<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik, dan bisa mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berkenaan dengan itu guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik dalam rangka mengarahkan proses pertumbuhan dan perkembangan mereka menuju terbentuknya pribadi muslim yang utama dan mandiri. Sebagaimana tugas guru agama menurut Abu Ahmadi adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
2. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
3. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
4. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), h. 67

<sup>12</sup>Mohammad Fadhil A-Djamil, *Tarbiyah Al-Insan Al-Jadid, (Al-Tunisiya, Al-Syarikah, tt)*, h. 74

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 29

<sup>14</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, ( Bandung: Armico, 2015), h. 49

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>15</sup> Maka upaya guru akidah dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional.

Menurut Charles Schaefer Mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai mahluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.<sup>16</sup>

Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.<sup>17</sup>

Menurut Gunawan disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapih dan ketepatan waktu. merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang di terapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan

---

<sup>15</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung: Sinar Grafika 2008), h.3

<sup>16</sup>Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*, Jogjakarta: Ar ruzz media, 2013.h.14

<sup>17</sup>*Ibid* h.14

tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dimana peserta didik berada.<sup>18</sup>

Dalam pandangan islam sendiri, kedisiplinan sangat penting untuk dilakukan. Seperti dalam melaksanakan shalat lima waktu yang telah Allah tetapkan waktu pelaksanaannya seperti dalam QS. An-Nisa/4:103.

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ  
جُنُوبِكُمْ ۖ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ  
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : *Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang – orang yang beriman*” (QS. An-Nisa/4 : 103)<sup>19</sup>

Kemudian dalam hadist Rasulullah saw yang Artinya : “*Dari ibnu mas’ud, ia berkata “ aku bertanya pada Nabi Saw, amal apa yang paling dicintai Allah?”. Beliau menjawab shalat pada Awal waktu”. Kemudian apalagi?”. Beliau menjawab “ berbakti kepada orang tua”. “kemudian apalagi?” beliau menjawab “ jihad fi sabilillah.” (shahih Al-Bukhari bab fadlis shalat li waqtiha no 527)*

dari firman Allah dan hadist Rasulullah diatas dapat disimpulkan bahwa Allah menegaskan kepada para hambanya untuk disiplin dalam melaksanakan ibadah, dan kedisiplinan sangat dicintai Allah. Kemudian dalam QS. As-Saff/61 : 4 Allah menegaskan lagi bahwa Allah menyukai sesuatu yang tertib, dan teratur bagaikan bangunan yang tersusun kokoh.

---

<sup>19</sup>Departemen Agama,h.95

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ

مَرَّصُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalannya dalam barisan yang teratur seakan akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*” (QS. As-Saff/61 : 4)<sup>20</sup>

Jadi, secara sederhana kedisiplinan peserta didik pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral sehingga ia menjadi pribadi yang tangguh.

Salah satu tujuan diterapkannya berbagai peraturan disekolah bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan sikap kedisiplinan dalam belajar. Disiplin yaitu “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi atau wadah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, jelas disiplin adalah suatu cara mendidik anak atau peserta didik dalam pembentukan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan dua unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kedua unsur tersebut adalah kondisi yang ada pada diri anak seperti minat, keinginan dan kesadaran terhadap perlunya suatu keteraturan di lingkungan sekitarnya. Adapun kondisi yang lainnya yaitu kondisi diluar diri anak (lingkungan sosial) perlu memberikan berbagai ketentuan, peraturan dan kebijakan-kebijakan yang mengatur dan menentukan tingkah laku yang diharapkan. Maka dengan adanya hal

<sup>20</sup>Ibid:h.551

<sup>21</sup>The Lian Gie, *Kamus Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung ,2015), h. 254

tersebut akan menimbulkan kesadaran untuk mengadakan *self control* dalam batas-batas yang berlaku.

Mengingat pentingnya belajar khususnya di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, maka kepada peserta didik diharapkan untuk mematuhi dan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk berdisiplin yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “istilah disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan yang tertib, artinya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.”<sup>22</sup>

Perhatian guru dapat ditunjukkan dalam sikap-sikap edukatif yang tertuju pada bimbingan akhlak, sebagaimana dinyatakan oleh Zainal Abidin Ahmad bahwa “pada dasarnya perhatian guru tersebut memiliki dampak positif terhadap kondisi akhlak peserta didik, jika guru benar-benar selalu memperhatikan dan memberikan didikan kepada para peserta didiknya.”<sup>23</sup>

Guru harus dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru akidah akhlak berfungsi :

1. Sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai organisator, pengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien pada diri peserta didik.
3. Sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar peserta didik dalam bidang akademik maupun dalam bidang tingkah lakunya sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Andi Rasdiyanah, *Problematika Kedisiplinan Siswa*, (Jakarta: ), h.28

<sup>23</sup>Zainal Abidin Ahmad, *Memperembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h.34

<sup>24</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2016), h.142



Selain harus melakukan fungsi diatas, seorang guru harus melaksanakan berbagai macam tugas yaitu :

1. Guru harus menjadi seorang model dan sekaligus menjadi meteor dari peserta didik didalam mewujudkan nilai-nilai moral disekolah.
2. Masyarakat sekolah haruslah diwujudkan sebagai masyarakat bermoral.
3. Mempraktikkan disiplin moral.
4. Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas.
5. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum yang ada.
6. Mewujudkan budaya belajar bekerja sama.
7. Menumbuhkan kesadaran karya pada peserta didik.\
8. Mengembangkan refleksi moral melalui pendidikan.
9. Mengerjakan resolusi konflik.<sup>25</sup>

Upaya penerapan tata tertib sekolah perlu diberikan oleh guru, sebab dengan pembiasaan dan pengawasan itu peserta didik akan dapat terlatih untuk menaati peraturan sekolah dan tidak melanggar tata tertib tersebut, selain itu guru juga harus berani memberikan hukuman jika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi.

Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Wujud nyata dari disosialisasikannya nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menaati berbagai tata tertib atau

---

<sup>25</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan, Menggagas, Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h.182.

peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Tata tertib sekolah merupakan sebagian dari unsur kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik agar mereka melakukan tindakan-tindakan baik secara terus menerus yang berawal dari lingkungan sekolah secara formal dan kemudian jika didukung secara informal dilingkungan keluarga serta dalam pergaulan sehari-hari dengan teman ditengah-tengah masyarakat juga mendukung pada pembentukan diri yang disiplin untuk mematuhi tata tertib. Maka diharapkan kelak para peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang baik dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 2 yaitu :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : *"sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik." (Q.S Al-Kahfi:2)*<sup>26</sup>

Dalam mengantisipasi berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan dan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik, guru perlu menjalankan perannya yaitu :

1. Bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka.
2. Terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa.

---

<sup>26</sup>Departemen Agama EI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2015), h.326

3. Menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Bersikap sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
6. Mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlindungan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab
7. Melaksanakan peraturan
8. Menciptakan lingkungan yang kondusif
9. Sikap yang tegas.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa peranan guru dalam mengantisipasi berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang melakukan perbuatan buruk, memotivasi untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan tidak baik, memberi sanksi dan hukuman bagi yang melanggar peraturan yang ada, membiasakan berlaku tertib dalam segala hal, memberi contoh teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian maupun perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi pada prasurvey di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung, sekolah tersebut belum memiliki guru Bimbingan Konseling yang memang bertugas untuk mengatasi pelanggaran/masalah yang ada di MTs NU Tanjung Karang tersebut. Karena belum adanya guru Bimbingan Konseling tersebut sehingga kepala sekolah MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung memberikan tugas tambahan kepada Guru Akidah Akhlak beserta wali kelas untuk mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran yang ada di sekolah.

Peneliti juga memperoleh data tentang tata tertib sekolah yaitu sebagai berikut :

---

<sup>27</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, Grasindo, 2004), h.75

### 1. Hal Masuk Sekolah

- a. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Guru piket.
- c. Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
- d. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
- e. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
- f. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.

### 2. Kewajiban Murid

- a. Taat kepada guru-guru dan Kepala Sekolah.
- b. peralatan sekolah Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan
- c. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- d. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- f. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
- g. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- h. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.

- i. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

### 3. Larangan Murid

- a. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin kepala sekolah.
- b. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
- c. Menerima surat-surat atau tamu di sekolah.
- d. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- e. Merokok di dalam kelas selama waktu istirahat.
- f. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- g. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

### 4. Hal Pakaian dan Lain-lain

- a. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
- b. Murid-murid dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.
- c. Rambut di potong rapi, bersih dan terpelihara.
- d. Pakaian oleh raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

### 5. Hak-hak Murid

- a. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- b. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.



- c. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.

#### 6. Hal Les Privat

- a. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tuanya dan kepala sekolah.
- b. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
- c. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.

Salah satu guru di MTs NU Tanjung Karang dengan hasil interview pada saat prapenelitian menyatakan telah menjalankan peranannya dalam mengantisipasi pelanggaran tata tertib sekolah, sebagaimana hasil interview ia mengatakan :

“Selama ini saya telah menjalankan peran sebagai guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Hal-hal yang saya lakukan adalah yaitu bersikap empatik dan terbuka, berkomunikasi, menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, membantu siswa, bersikap dewasa, melaksanakan peraturan, menciptakan lingkungan yang kondusif dan bersikap tegas.”<sup>28</sup>

Namun upaya tersebut diatas belum berdampak dalam mengantisipasi berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah di MTs NU Tanjung Karang. Hal ini dapat diindikasikan masih adanya beberapa peserta didik yang sering melanggar tata tertib sekolah. Diantaranya :

---

<sup>28</sup>Holida Hanum, Guru Akidah Akhlak MTs NU Tanjung Karang, *Wawancara*, 11 April 2019

**Tabel I**  
**Data Daftar Pelanggaran Kedisiplinan yang Sering**  
**Dilakukan Peserta Didik di MTs NU Tanjung Karang Bandar**  
**Lampung**

NO	Jenis Pelanggaran	Lk	Pr
1	Terlambat	14	13
2	Tidak Tertib dalam Kelas	13	14
3	Memakai Sepatu dalam Kelas	2	2
4	Berkelahi	3	-
5	Tidak Menghargai Guru	3	3
6	Berbicara Kotor	3	3
7	Bolos Sekolah	5	-
8	Shalatnya main-main	3	-
9	Tidak memakai seragam dengan Lengkap	2	-
	<b>Jumlah</b>	48	35

*Sumber data: Dokumentasi Tata tertib MTs NU Kaliawi Bandar Lampung tahun 2019*

Melihat hasil survey diatas antara tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan data siswa yang melanggar tata tertib sekolah Ternyata terdapat kesenjangan. Dimana tata tertib yang ada disekolah tersebut belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh beberapa siswa, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah tersebut seperti yang tercantum pada tabel 1.

Sehingga timbul permasalahan yang harus dicari jawabannya yaitu, kemungkinan atau dimungkinkan, upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di sekolah belum mampu membuat siswa melaksanakan tata tertib dengan baik. Maka dengan penelitian ini dilaksanakan akan mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilaksanakan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang penulis temukan selama melaksanakan pra penelitian di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik hadir di kelas dengan tepat waktu.
2. Terdapat siswa yang melakukan perkelahian ketika memiliki permasalahan dengan teman.
3. Kurangnya rasa nasionalisme, terlihat ketika kegiatan upacara bendera terdapat siswa yang membolos.
4. MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung masih memberlakukan pelanggaran dengan menggunakan point.

## **C. Fokus penelitian**

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di MTs Nu Tanjung Karang Bandar Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di MTs Nu Tanjung Karang Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dan Wali Kelas mengatasi pelanggaran tata tertib di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di MTs Nu Tanjung Karang Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak dan Wali Kelas mengatasi pelanggaran tata tertib di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung ?

### **F. Manfaat penelitian**

1. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini mampu menjadi masukan yang membangun dalam rangka meningkatkan peran serta peserta didik dalam menaati peraturan sekolah.
2. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran positif dalam rangka meningkatkan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan tata tertib sekolah.

### **G. Metode penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah ( *natural setting* ), disebut juga sebagai metode etnographi, Karena apada awalnya metode ini lebih banyak digunakan

untuk penelitian bidang teknologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>29</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk menjadi instrument peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>30</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Upaya Guru dalam Melaksanakan Tata Tertib di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

#### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan yang ada.<sup>31</sup> Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan untuk membuat pencanderaan

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8.

<sup>30</sup>Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif*, ((Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.

<sup>31</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

seara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”<sup>32</sup>.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), anlisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dan *generalisasi*.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang Bandar Lampung, Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi langsung dengan guru serta informasi informan yang terkait dengan penelitian ini. Dengan kata lain data primer diperoleh dari para guru sebagai informal.

---

<sup>32</sup>Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 75.

<sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , h. 9.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya dokumentasi laporan-laporan, buku-buku, artikel yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, website, buku serta data yang diperoleh dari sekolah yang menunjang penelitian.

Dalam penelitian kualitatif sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teori terbatas dengan cara bola salju (*snowball*). Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunanannya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- c. Wali Kelas kelas VIII MTs NU Tanjung Karang
- d. Guru Akidah Akhlak MTs NU Tanjung Karang

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dan data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda yang sangat kecil (proton dan electron), dan benda yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi.<sup>35</sup> Observasi adalah

---

<sup>34</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 224

<sup>35</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 226.



pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi *Non Partisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen.<sup>37</sup> Maksudnya peneliti berperan sebagai pengamat penuh dalam melihat bagaimana tindakan yang akan dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi peserta didik yang melanggar tata tertib dan peneliti tidak ambil bagian dalam suasana atau objek yang diobservasi.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digali secara langsung melalui percakapan dan Tanya jawab.<sup>38</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis intervie (wawancara) semi setandar atau bebas terpimpin yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara beruntun dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasikan pada saat wawancara berdasarkan situasinya.<sup>39</sup> Dalam hal ini peneliti wawancara beberapa narasumber yaitu:

- 1) Guru Akidah Akhlak MTs NU Tanjung Karang
- 2) Wali Kelas VIIIA MTs NU Tanjung Karang

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Upaya guru dalam melaksanakan tata tertib di MTs NU Tanjung Karang.

---

<sup>36</sup>Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 2004), h. 149.

<sup>37</sup>Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bnadung: Alfabeta, 2014). h. 135.

<sup>38</sup>Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bnadung: Alfabeta, 2014). h. 130.

<sup>39</sup>*Ibid*.h. 135.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu.<sup>40</sup> Data yang diperoleh dapat berupa peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku tentang pendapat, teori, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Teknik untuk menggali, profil, visi, misi, program kerja,, tentang jumlah siswa, sarana dan prasarana di MTs NU Tanjung Karang.

### 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup>

Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, menintegrasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup>

Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata maka analisa data yang dilakukan melalui:

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 240.

<sup>41</sup>Soewadji Yusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.160.

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 33.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih data yang diperlukan, membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi mendapatkan gambaran yang lebih tepat dan jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>43</sup>

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dapat berupa bagan, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian bagan tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>44</sup>

c. Verification Data (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara memanipulasi data.<sup>45</sup>

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247.

<sup>44</sup>*Ibid.* h. 249

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 384.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kreabilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori.<sup>46</sup>

Verifikasi data yang dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informasi melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>47</sup>

##### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok

---

<sup>46</sup>Nasution, *Metode Penelian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 263.

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 273

kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan man aspesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Dalam penelitian ini akan dilakukan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib, kepala sekolah, guru akidah akhlak dan wali kelas VIIIA.

#### b. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sam adengan tehnik yang berbeda. Karena dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Roesty N. K. Mengatakan bahwa “Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.”<sup>1</sup>

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini :

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>2</sup>
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang

---

<sup>1</sup> Roestiyah., *masalah-masalah ilmu keguruan*, (Jakarta,Bina Aksara, 2016), h.175

<sup>2</sup>Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h.1

dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.<sup>3</sup>

- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial pembangunan.<sup>4</sup>Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Zakiah Derajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

## 2. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru agama. Adapun syarat-syarat guru agama Islamyaitu:

“Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki

---

<sup>3</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Balai Aksara , 2016), h.54

<sup>4</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 125

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 10



kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajar dan kompetensi cara-cara mengajar”.<sup>6</sup>

Seorang guru khususnya guru agama tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru harus memenuhi syarat-syarat yang meliputi syarat personal, syarat social dan syarat profesional. Menurut Zuhairini dkk bahwa syarat personal pendidik itu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai ijazah formal
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berakhlak yang baik.<sup>7</sup>

Selanjutnya kompetensi sosial menurut Siswanto yaitu “pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakat, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat. Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berintegrasi dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota masyarakat di lingkungannya.

Menurut Suwarno, kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

- 1) Kedewasaan
- 2) Identifikasi norma
- 3) Identifikasi dengan baik
- 4) *Knowledge*
- 5) *Skill*
- 6) *Attitude*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, (Jakarta, Rajawali Perss Cet. Ke 7, 2016), h. 37

<sup>7</sup>Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 33.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Di samping itu guru harus menguasai ilmu- ilmu dan bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

Berkenaan dengan tugas-tugas guru agama tersebut, maka guru agama harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru agama tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang lebih penting adalah figur guru yang mampu menjadi tauladan dalam setiap aktivitas dan perilaku sehari-hari..

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepadanya.<sup>9</sup>

Maka jelaslah bahwa unsure kepribadian guru agama mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa :

“setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru agama dengan lainnya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya bias dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*,( Bandung: Aksara Baru, 2004), h.89-90.

<sup>9</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: PT. Al-maarif Cet. 5, 2013), h.68

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: , Reneka

Oleh karena itu guru agama harus berkeribadian muslim, yaitu berkepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, aktifitasnya menunjukkan kepribadian kepada Allah SWT.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran serta lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya seseorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila ada diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru :

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak guru dituntut memiliki

---

Cipta, 2000), h.39

<sup>11</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*.( Jakarta: Renika Cipta, 2001), h.1

kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.”<sup>12</sup>

Guru adalah suatu tugas yang mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu :

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Guru dan para pendidik, adalah merupakan perintis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah, NK., bahwa :

“seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan”<sup>13</sup>

Disamping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik.

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, Dermaga, Bandung, 1989, h.2.

<sup>13</sup>Roestiyah., *masalah-masalah ilmu keguruan*, (Jakarta,Bina Aksara, 2016), h. 48.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengertian metode seperti yang dimaksud antara lain adalah suatu cara didalam melakukan pendidikan, suatu bentuk langkah-langkah yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada murid-murid, yang cara (langkah-langkah) itu sengaja dipilih yang serasi dengan mata pelajaran atau bahan/materi yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan.<sup>14</sup>

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang takwa, beriman teguh suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW, karena Beliauulah sebaik-baik contoh teladan, sebagaimana firman Allah :



Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut nama Allah"* (QS. Al-Qalam:21).<sup>15</sup>

Rasulullah SAW dipandang sebagai guru yang pertama dalam Islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang Arab untuk mengajarkan Syari'at Islam. Pada lembaga-lembaga pendidikan Islam bagaimanapun juga bentuknya merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan

<sup>14</sup>Tayar Yusuf, Yurnalis Etek, *Keragaman Tehnik dan Metode Penerapan Jiwa Agama, Ind-Hil-Co*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 140

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro Cet. 10, 2017), h.670.

pendidikan akhlak dan keagamaan ke dalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Sedangkan untuk keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga baik, dengan disertai keikhlasan yang tinggi. Disamping persyaratan lahiriyah, harus ada pula persyaratan hakiki: mental, persiapan batin maupun kesanggupan bekerja sebagai guru serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan. Seorang guru harus mampu juga dalam bidang metodologi pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution, bahwa “guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.”<sup>16</sup>

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syalbany bahwa metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk memberi paham kepada murid-muridnya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup> Jadi di antara tanggung jawab guru adalah:

- 1) Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
- 2) Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar murid atau setidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- 3) Sebagai manager kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu memberi motivasi kepada anak-anak.
- 4) Sebagai kounselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi

---

<sup>16</sup>Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Bandung: Jamers, 2009), h.13

<sup>17</sup>Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h.552

siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar murid.<sup>18</sup>

Tugas dan kewajiban guru, sebagaimana dijelaskan oleh Rtty Kartikawati bahwa aktivitas dan kewajiban guru meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang administrasi kurikulum, diantaranya:
  - a) Menyusun model satuan pembelajaran beserta pembagian waktunya.
  - b) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
  - c) Memberikan bimbingan belajar kepada murid
- 2) Dalam bidang administrasi murid diantaranya:
  - a) Menjadi panitia dalam penerimaan siswa baru
  - b) Mempertimbangkan kenaikan kelas
  - c) Menyusun tata tertib sekolah
  - d) Membantu mengawasi dan membimbing organisasi murid
  - e) Berpartisipasi dalam kegiatan upacara sekolah
- 3) Dalam administrasi sarana pendidikan diantaranya:
  - a) Inventarisasi alat peraga dalam bidang studi masing-masing
  - b) Merencanakan dan mengusahakan buku pegangan baik untuk guru maupun murid
  - c) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah
- 4) Kegiatan gabungan antara sekolah dan masyarakat, diantaranya:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 142.

<sup>19</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 142



- a) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna, bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya
- b) Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.
- c) Ikut dalam rapat orangtua murid.
- d) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.

Dilihat dari perincian tugas dan kewajiban guru tersebut diatas bahwa sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat dilingkungannya.

Dengan melihat begitu besarnya tugas guru maka guru tidak hanya dituntut untuk berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak”.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hidupnya.

---

<sup>20</sup>Zakiah Darajat, dll, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: , Bumi Aksara Cet. 2, 2017), h.16

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada murid dimana guru disekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua dirumah. M.I Soelaeman menyatakan bahwa “harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami, karena guru disekolah dipandang sebagai pengganti orangtua, penjaga pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah an tangan orangtua.”<sup>21</sup>

Jadi guru tidak hanya memiliki tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan kasih sayangnya kepada anak didik selayaknya anak mereka sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan memberikan penghargaan yang dapat membesarkan jiwa anak.

Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap anak didik bukan saja menjadi harapan orang tua, tetapi juga merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua murid.

Tugas orang tua tersebut secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru, sehingga secara otomatis tugas orang tua telah diambil oleh guru untuk membentuk anak tersebut memiliki karakter yang baik dan mulia sehingga berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekitarnya, berguna bagi negara dan bangsanya serta berguna pula bagi agamanya untuk selalu menegakkan kebenaran dan keadilan dan juga mampu berbakti kepada kedua orang tuanya yang akhirnya mampu memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

#### **4. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Peranan guru meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa “guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>MI. Soelaeman, *Menjadi Guru*, ( Bandung: Diponegoro.,2005), h. 14.

<sup>22</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan*, ( Jakarta: Rajawali, 2010)

Dalam kaitannya peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantaranya:

- 1) Mengembangkan kepribadian
- 2) Menguasai landasan kependidikan
- 3) Menguasai bahan pengajaran
- 4) Mampu menyusun program pengajaran yang baik
- 5) Melaksanakan program pengajaran
- 6) Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan
- 7) Mampu menyelenggarakan program bimbingan

Kemampuan guru tersebut diatas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang harus mampu memberikan materi kepada siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa mampu belajar secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan peranannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain :

- 1) Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- 3) Sebagai motivator, ialah pemberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

- 4) Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- 5) Sebagai manusia sumber dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>23</sup>

Dengan menjalankan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing motivator, organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto, bahwa :

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai
- 2) Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi
- 3) Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi
- 4) Adanya alat-alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi
- 5) Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses interaksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak.<sup>24</sup>

Kelima komponen tersebut oleh guru harus dipersiapkandengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dala proses belajar mengajar yang berlangsung.

Tujuan harus diterapkan secara nyata sesuai dengan hal yang akan dicapai yang telah digariskan dalam kurikulum, kemudian bahan juga harus mendukung terhadap pencapaian tujuan yang

---

<sup>23</sup>Rostiyah, N.K., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, ( Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 37-38

<sup>24</sup>Daryanto, *Tujuan metode dan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2007), h. 5

berfungsi sebagai isi dari proses belajar mengajar, kemudian alat dan metode harus dipersiapkan dan penilaian sebagai alat ukur untuk standar keberhasilan yang diharapkan.

## **B. Tinjauan Tentang Tata Tertib**

### **1. Pengertian Tata Tertib**

Tata tertib menunjukkan terhadap individu seseorang yang berdiri sendiri yang biasanya dikaitkan dengan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma, masalah baik buruknya atau dapat diketahui dalam penampilan tingkah lakunya sehari-hari.

Berikut merupakan beberapa pengertian tata tertib menurut beberapa pendapat, yaitu :

- a. Abubakar Muhammad, berpendapat bahwa tata tertib adalah “kekuatan yang dengan kekuatan itu guru dapat menumbuhkan perangai yang baik dalam jiwa peserta didik, menimbulkan dan menanamkan kebiasaan patuh dalam jiwa mereka, rasa hormat kepada pimpinan, tunduk kepada peraturan.”<sup>25</sup>
- b. Departemen pendidikan dan kebudayaan, mendefinisikan yaitu semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.<sup>26</sup>

### **2. Bentuk-bentuk Tata Tertib**

Tata tertib dibentuk oleh suatu lembaga yang bersangkutan agar para individu yang terlihat di dalamnya selalu mematuhi demi tegaknya disiplin atau selalu mengikuti aturan demi kebaikan bersama.

---

<sup>25</sup> Abubakar Muhammad, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h.92

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan*, (Jakarta: bumi Aksara, 2015), h.204

Tata tertib yang dimaksudkan disini adalah tata tertib sekolah yang mengikat para siswanya agar selalu menjunjung tinggi nama sekolah, memacu kemajuan belajar, belajar memenuhi norma sekolah dan norma masyarakat serta menjadi insan yang baik.

Diantara tata tertib yang telah berjalan adalah sebagaimana dikemukakan oleh Handari Nawawi, sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa berkewajiban menjaga nama baik diri sendiri, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara
- 2) Setiap siswa wajib berbudi pekerti luhur, sopan santun terhadap guru dan sesama teman
- 3) Setiap siswa wajib mengikuti pelajaran dengan tertib mulai pelajaran pertama sampai pelajaran terakhir
- 4) Setiap siswa yang tidak dapat hadir disekolah harus ada surat keterangan
- 5) Setiap siswa harus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan di sekolah.<sup>27</sup>

Tata tertib tersebut merupakan rumusan yang global dan ditentukan oleh para guru agar mampu membentuk kedisiplinan pada siswa-siswinya.

### 3. Fungsi dan Tujuan Tata Tertib

Tata tertib memiliki fungsi untuk mengatur dan mengikat agar siswa selalu mematuhi aturan sekolah dan siswa dapat dikendalikan dengan baik oleh pihak-pihak pengelola suatu sekolah. Dengan tata tertib itu maka siswa diikat dengan aturan yang dapat melatih mereka untuk hidup dengan baik di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h.42

<sup>28</sup>Ibid., h. 52

Adapun tujuan dari tata tertib adalah mewujudkan ketentraman, kenyamanan dan ketertiban dalam proses belajar mengajar serta pendidikan dan pengajaran agar dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan. Perlu kita ketahui bahwa tata tertib dapat berubah sesuai kondisi yang ada, karena itu harus ada usaha untuk mendidik dan membentuk pribadi, artinya berusaha memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik,

Dengan demikian untuk mempengaruhi supaya anak mempunyai tata tertib, usaha yang diberikan dapat membentuk tata tertib anak sesuai dengan norma-norma islam serta kepercayaan dari seluruh aspek jiwanya. Dalam usaha ini untuk mencapai suatu tata tertib tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dari pada tata tertib itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tata tertib pada anak tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa:

Hasil dari proses dipengaruhi oleh banyak faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada di luar individu (faktor eksternal). Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh kemauan dan kemampuannya. Sedangkan faktor eksternal ialah proses pendidikan dan pengajaran yang dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terhadap tata tertib disekolah, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik, dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), h. 6



a) Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan individu untuk menyerap dan mengambil manfaat dari proses mata pelajaran aqidah akhlak yang diikuti. Ajaran yang telah disampaikan oleh guru dapat dijadikan pedoman dan patokan dalam bertindak dan bertingkah laku sehingga prilakunya itu selaras dengan ajaran agama islam.<sup>30</sup> Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu menaati peraturan yang ada.

b) Minat

Minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individumemberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu.<sup>31</sup> orang yang memiliki minat yang tinggi akan melahirkan usaha keras menguasai nilai-nilai atau obyek-obyek yang hendak dipelajarinya. Demikian pula minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak sangat penting untuk membentuk tata tertib mereka karena dengan minat mereka akan berusaha keras untuk memahami ajaran Islam serta menuntun langkah-langkah dalam membentuk sifat mulia.

c) Perhatian

Perhatian adalah salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar,<sup>32</sup> sebab itulah dengan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran aqidah akhlak akan membuahkan tata tertib yang lebih baik, mantap bagi anak.

Dari ketiga macam faktor yaitu kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatiannya karena ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi tata tertib pada anak.

---

<sup>30</sup>Zakiah Darajat, dll, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: , Bumi Aksara Cet. 2, 2017) , h. 48

<sup>31</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, (Jakarta, Rajawali Perss Cet. Ke 7,2016), h. 175

<sup>32</sup>Ibid., h. 175

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu peserta didik, dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan pendidikan yang pertama dalam membentuk pribadi anak didik.<sup>33</sup> Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak, sehingga pendidikan yang pertama dan utama dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Orangtua harus menyadari dan mengetahui bahwa tujuan akhir mata pelajaran akidah akhlak yaitu anak dapat berdiri sendiri dengan tat tertib yang baik.

Dalam hal ini baik anak yang tidak lagi mempunyai keluarga maka sebagian mereka ada yang tinggal di panti asuhan sebagai tempat bagi anak-anak yang tidak lagi memiliki ayah dan ibu. Di panti asuhan inilah sebagai pengganti lingkungan keluarga dimana anak-anak mendapatkan pendidikan pertama, dengan kata lain panti asuhan memegang peranan penting dalam pembentukan tata tertib bagi anak. Orang tua asuh sebagai pengganti orang tua kandung sangat besar sekali peranannya di panti asuhan untuk membentuk watak, jiwa serta tata tertib pada anak.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam pendidikan anak, selaku pemberi pendidikan dan pengajaran, belajar yang tidak didapat dalam keluarga oleh anak. Meningkatkan tuntutan kehidupan dan bervariasi serta kompleksnya masalah yang akan dipecahkan suatu titik tolak mengapa sekolah dibutuhkan

---

<sup>33</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 28

dalam masyarakat.<sup>34</sup> Dengan adanya pendidikan atau seorang guru memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan agama yang berfungsi sebagai pembantu keluarga, untuk menjadi seorang pendidik dalam usaha membentuk tata tertib anak. Hal ini guru agamalah yang sangat berperan dalam membentuk tata tertib pada anak didik.

### c) Lingkungan masyarakat

Pendidikan di masyarakat dapat dikatakan pendidikan tidak langsung yang dilaksanakan secara tidak sadar baik oleh masyarakat ataupun oleh anak didik itu sendiri. Lingkungan masyarakat turut membentuk anak dalam mendidik sebagai usaha untuk membentuk sikap sosial, keagamaan serta menambah ilmu pengetahuan pendidikan ini disebut pendidikan non formal.

Berdasarkan ketiga lembaga pendidikan diatas merupakan suatu ketentuan dalam pembentukan atau pembinaan tiap anak didik untuk membentuk suatu tata tertib yang sesuai dengan ajaran islam.

Perkembangan pribadi pemuda pemudi tidak saja dihubungkan dengan potensi pembawaan mereka, tetapi terutama dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang mereka alami serta perlakuan-perlakuan yang mereka peroleh dari keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>35</sup> Dengan demikian jelaslah bahwa faktor internal tersebut meliputi kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatian.

Faktor eksternal tersebut meliputi faktor lingkungan yang terbagi dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan kerja, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dimana semuanya itu juga turut memberikan pengaruh

---

<sup>34</sup>Ibid., h. 31

<sup>35</sup>Melly Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, h. 114

pada pembentukan kepatuhan dan kebiasaan untuk menghargai dan menaati tata tertib pada anak.

#### **4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib disekolah**

Menjelaskan pengertian diatas perlu penulis jelaskan satu persatu dari dua istilah yakni upaya dan guru. Pengertian upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.<sup>36</sup> Sedangkan guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki drajat profesionalisme tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>37</sup>

Pendidikan kepada peserta didik harus diberikan ketika sejak lahir, pendidikan itu tidak terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan saja, melainkan mengembangkan kepribadian manusia. Disamping itu bukan saja pendidikan umum yang dapat mengembangkan kepribadian manusia, akan tetapi pendidikan agama islam tentu mempunyai fungsi dan peranan yang lebih besar untuk membentuk kepribadian manusia.

Pendidikan agama islam merupakan suatu proses di dalam menggali, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran islam, sehingga apa yang diperoleh peserta didik dapat dihayati dan diamalkan akan menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Pendidikan agama islam memelihara anak supaya

---

<sup>36</sup> W. J. S Poerwa Darminata, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Kalam Mulia,2010), h. 21

<sup>37</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 11

jangan menuruti hawa nafsu yang murka dan menjaga mereka supaya jangan jatuh kelembah kehinaan dan kesesatan.<sup>38</sup>

Jadi melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing di dalam setiap tingkah laku dan perbuatan anak sehari-hari. Oleh karenanya guru harus berupaya mempertinggi budi pekerti dan memperkuat dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

Guru perlu melakukan upaya-upaya dalam membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat tata tertib dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>39</sup>

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah adalah :

- 1) Mengawasi ketertiban peserta didik dalam berbaris di depan kelas sebelum masuk kedalam kelas kemudian peserta didik masuk kedalam kelas sambil bersalaman dengan guru.
- 2) Mengawasi pelaksanaan doa sebelum dan sesudah belajar
- 3) Memberi teguran dan peringatan baik secara lisan maupun tertulis apabila peserta didik melakukan suatu kesalahan khususnya melanggar tata tertib sekolah.

---

<sup>38</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Al Hidayah, 2016), h. 6

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bimbingan Islam, 2004), h. 1

- 4) Memberi sanksi dan hukuman yang sifat mendidik apabila peserta didik melanggar tata tertib sekolah apabila setelah diberi peringatan secara lisan maupun tulisan tidak diindahkan.

Pendapat lain menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah adalah :

1. Menanamkan akhlak yang mulia.
2. Memberikan pemahaman di dalam jiwa para peserta didik tentang pentingnya mematuhi peraturan, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela.
3. Berpikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan.
4. Menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan imu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.<sup>40</sup>

Upaya-upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah adalah :

- 1) Bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka
- 2) Terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa
- 3) Menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah
- 4) Membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri

---

<sup>40</sup> M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Alih Bahasa, A. Gani dan Djihar Yahya, ( Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 10

- 5) Bersikap sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah
- 6) Mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan, guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Melaksanakan peraturan.
- 8) Menciptakan lingkungan yang kondusif
- 9) Sikap yang tegas.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup>Tulus Tu'u, *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75



## DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Balai Aksara , 2016)

Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, ( Bandung: Armico, 2015)

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: PT. Al- maarif Cet. 5, 2013)

Departemen Agama EI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2015)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro Cet. 10, 2017)

Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Marimba Ahmad. D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: Al- Ma'arif, 2016)

Mohammad Fadhil A-Djamil, *Tarbiyah Al-Insan Al-Jadid, (Al-Tunisiya, Al- Syarikah, tt)*

Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Dermaga, Bandung, 2009)

Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Bandung: Jamers, 2009)

Nasution, *Metode Penelian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia Cet. 2, 2016)

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, (Jakarta, Rajawali Pers Cet. Ke 7, 2016)

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2016)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2008) Soewadji Yusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: , RenekaCipta, 2000)

Tayar Yusuf, Yurnalis Etek, *Keragaman Tehnik dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Ind-Hil-Co , (Jakarta: Bumi Aksara , 2010)

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo, 2004)

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung: Sinar Grafika 2008)

Wahyoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: , Gema Insani Press, 2010)

Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: , Bulan Bintang, 2017)

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004)

